

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Lembaga Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.1

Profil Bank Muamalat Indonesia

Nama Perusahaan	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Nama Inisial	Bank Muamalat Indonesai
Tanggal Pendirian	Didirikan pada 1 November 1991
Dasar Hukum Pembentukan	Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.
Bidang Usaha	Perbankan Syariah
Modal Dasar	Rp 4.400.000.000.000
Alamat Perusahaan	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Muamalat Tower Jalan Prof. DR. Satrio Kav. 18 Jakarta 12940

Kepemilikan Saham	<p>Islamic Development Bank (IDB) : 32.74%</p> <p>Boubyan Bank : 22.00%</p> <p>Atwill Holdings Limited : 17.91%</p> <p>National Bank of Kuwait : 8.45%</p> <p>IDF Investment Foundation : 3.48%</p> <p>BMF Holdings Limited : 2.84%</p> <p>Reza Rhenaldi Syaiful : 1.67%</p> <p>Dewi Monita : 1.67%</p> <p>Andre Mirza Hartawan : 1.66%</p> <p>KOPKAPINDO : 1.39%</p> <p>Pemegang Saham Lainnya : 6.19%</p>
Kontak Perusahaan	<p>Tel. : 021 - 8066 6000</p> <p>Fax. : 021 - 8066 6001</p> <p>Email : info@bankmuamalat.co.id</p> <p>:corporate.affairs@bankmuamalat.co.id</p>

Sumber: www.bankmuamalat.co.id

2. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah antara lain melalui pendirian Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk Syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industry perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia.

Pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan

syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and One of the Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.

Hingga saat ini, Bank Muamalat Indonesia telah mampu memberikan layanan bagi lebih dari 3 juta nasabah melalui 276 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank Muamalat Indonesia juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima.⁷⁹

3. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi

⁷⁹ www.bankmuamalat.co.id, diakses pada tanggal 10 Januari 2020.

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁸⁰

4. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia

a. Produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana di Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Tabungan iB Hijrah

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang dapat digunakan untuk beragam jenis transaksi, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan iB Hijrah kini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/ Debit yaitu: Kartu Shar-E Reguler, Shar-E Gold, dan Shar-E ihram.

2) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) bertujuan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam.

3) Tabungan iB Hijrah Haji

⁸⁰ *Ibid*

Tabungan haji dan umrah dalam mata uang Rupiah dan valuta asing US Dollar yang dikhususkan bagi Nasabah masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah Haji dan Umrah.

4) Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan iB Hijrah Rencana merupakan tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah, memiliki setoran rutin bulanan dan tidak bisa ditarik sebelum jangka waktu berakhir kecuali penutupan rekening serta pencairan dana hanya bisa dilakukan ke rekening sumber dana. Tabungan iB Muamalat Rencana dapat membantu mewujudkan berbagai rencana Nasabah di masa yang akan datang.

5) TabunganKu iB

Tabungan syariah dalam mata uang Rupiah yang sangat terjangkau bagi Nasabah dari semua kalangan Masyarakat.

6) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB Muamalat Prima merupakan tabungan yang didesain bagi Nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi.

7) Tabungan iB Hijrah Bisnis

Tabungan iB Hijrah Bisnis adalah produk tabungan yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan bisnis nasabah Non-Individu dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan

bertransaksi yang didukung oleh fasilitas *Cash Management System*.

8) Deposito iB Hijrah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi Nasabah. Deposito *Mudharabah* diperuntukan bagi Nasabah perorangan dan institusi yang memiliki legalitas badan.

9) Giro iB Hijrah Attijary

Giro syariah dengan akad Wadiah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal Nasabah. Giro ini diperuntukan bagi Nasabah perorangan dan institusi yang memiliki legalitas badan.

10) Giro iB Hijrah Ultima

Giro syariah dengan akad Mudharabah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal Nasabah. Giro ini diperuntukan bagi Nasabah perorangan dan institusi yang memiliki legalitas badan.

11) Dana Pensiun Muamalat

DPLK Muamalat dapat diikuti oleh Nasabah yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dengan pilihan usia

pensiun dan iuran pensiun yang terjangkau, yaitu minimal Rp 20.000 (dua puluh ribu Rupiah) per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat Indonesia atau dapat ditransfer dari bank lain.

b. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan yang disalurkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1) KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat adalah pembiayaan yang akan membantu Nasabah untuk memiliki rumah tinggal atau apartemen baru (indent/ready stock) maupun secondary. Pembiayaan ini juga dapat digunakan untuk pengalihan take over KPR dari bank lain, pembangunan, dan renovasi rumah tinggal. Diperuntukan bagi perorangan (WNI) cakap hukum yang berusia minimal 21 tahun atau maksimal 55 tahun untuk karyawan, dan 60 tahun untuk wiraswasta atau profesional pada saat jatuh tempo pembiayaan.

2) iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan Nasabah dalam pembelian barang halal (selain tanah, bangunan, mobil dan emas) serta sewa jasa yang dibolehkan secara syariah seperti Umrah, wisata dan lainnya.

3) iB Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk disalurkan kepada para anggotanya (karyawan BUMN/PNS/swasta) dengan tujuan pembelian barang halal. Diperuntukan bagi para anggota koperasi karyawan dan diajukan secara berkelompok.

4) iB Muamalat Pensiun

Pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD/Swasta untuk pembelian barang konsumtif yang halal (termasuk rumah tinggal dan kendaraan bermotor) atau sewa jasa halal (seperti keperluan pendidikan anak, Umrah, wisata, dan lainnya) dengan ketentuan pembayaran manfaat pensiun wajib dialihkan melalui Bank Muamalat Indonesia.

5) Pembiayaan Autoloan (*Via Multifinance*)

Pembiayaan yang diberikan kepada *end user* dengan tujuan pembelian kendaraan bermotor (mobil dan motor) melalui perusahaan multifinance yang bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia.

6) iB Modal Kerja Reguler

Pembiayaan jangka pendek yang diperuntukkan bagi Nasabah Perorangan atau Badan Usaha untuk memenuhi kebutuhan Modal Kerja Asset Lancar.

7) iB Modal Kerja Proyek

Pembiayaan produktif yang diperuntukkan bagi Nasabah untuk memenuhi kebutuhan Modal Kerja Proyek atas pembangunan, pemeliharaan, atau pengadaan. dll.

8) iB Modal Kerja Konstruksi Developer

Pembiayaan modal kerja khusus bagi Developer guna pembangunan property residensial/non residensial, sarana & prasarana perumahan, dll.

9) iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah

Pembiayaan yang diberikan bagi Lembaga Keuangan Syariah (seperti BPRS, Modal Ventura, KopSyah) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang akan disalurkan kembali ke *enduser* dengan pola *executing*.

10) iB Investasi Reguler

Pembiayaan jangka panjang yang disediakan dalam rangka pemenuhan pembelian asset tetap, pembelian mesin produksi, atau investasi lainnya selain property dalam rangka peremajaan, perluasan, peningkatan kapasitas usaha, dan/atau pendirian unit usaha baru (*business expansion*).

11) iB Properti Bisnis

Pembiayaan yang disediakan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan akan pembelian Properti Bisnis sebagai investasi

ataupun untuk peremajaan/renovasi dan pembangunan properti bisnis baru diatas lahan milik nasabah.

12) iB Muamalat Usaha Mikro

Pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro baik untuk perorangan maupun badan usaha non hukum.

13) iB Rekening Koran Muamalat

Pembiayaan jangka pendek untuk modal kerja yang bersifat fluktuatif dengan perputaran transaksi yang cepat dengan penarikan dana yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan melalui Cek atau Bilyet Giro.

c. Layanan

1) Ekspor

Produk dan layanan transaksi ekspor yang diberikan kepada Nasabah/eksportir Bank meliputi:

a) Advising L/C

Layanan yang diberikan Bank untuk meneruskan/menyampaikan L/C kepada *Beneficiary* yang tercantum dalam L/C baik secara langsung maupun melalui *second* (2nd) *Advising Bank*.

b) Outward Bills

Layanan yang diberikan Bank untuk menangani dokumen L/C Ekspor berupa: pengujian dokumen L/C Ekspor, Pengiriman dokumen kepada *Issuing Bank* atau Pihak yang ditunjuk, Penerimaan pembayaran hasil ekspor dan kegiatan lainnya yang masih terkait dengan penanganan dokumen L/C Ekspor.

c) Negotiation

Dana talangan yang diberikan oleh Bank kepada *Beneficiary* atas Presentasi dokumen L/C Ekspor (*Post Shipment Financing*). Negosiasi dapat dilakukan baik menggunakan fasilitas ataupun tanpa fasilitas Nasabah.

d) L/C Transfer

Layanan yang diberikan oleh Bank untuk menerbitkan L/C *Transfer* berdasarkan L/C yang diterima oleh Bank dari *Issuing Bank*.

2) Impor

Produk dan layanan transaksi impor yang diberikan kepada Nasabah/Importir Bank meliputi:

a) Letter of Credit (L/C)

Bank Muamalat Indonesia memiliki layanan penerbitan L/C yaitu penerbitan pernyataan oleh Bank atas permintaan Nasabah untuk keuntungan pihak lain (*Beneficiary*), yang oleh

karenanya Bank mengikatkan diri untuk membayar kepada *Beneficiary* apabila *Beneficiary* dapat memenuhi permintaan/persyaratan yang dinyatakan dalam L/C tersebut.

b) Surat Berdokumen dalam Negeri (SKBDN)

Pada dasarnya produk dan layanan yang disediakan untuk eksportir dan importir, dapat juga digunakan untuk mendukung perdagangan dalam negeri. Perbedaannya adalah acuan *best practice* yang digunakan, di mana transaksi ekspor/impor menggunakan standar internasional yang diatur dalam UCP DC (*Uniform Custom Practice on Documentary Collection*), sementara untuk transaksi dalam negeri mengikuti Peraturan Bank Indonesia. Oleh karena itu SKBDN lazim juga disebut sebagai L/C Lokal.

c) Bank Garansi

Bank Garansi adalah penerbitan pernyataan oleh Bank atas permintaan nasabah (pihak terjamin) untuk menjamin kewajiban nasabah karena ketidakmampuan nasabah untuk menjalankan kewajibannya dengan baik (wanprestasi) kepada pihak yang menerima jaminan berdasarkan suatu perjanjian yang telah dibuat antara nasabah dengan pihak yang menerima jaminan.

d) Klaim Bank Garansi

Layanan yang diberikan oleh Bank atas permintaan *beneficiary* untuk melakukan penagihan kepada Issuing Bank ketika *applicant* tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik (wanprestasi) kepada pihak *beneficiary*.

e) Standby L/C

Standby L/C adalah merupakan suatu bentuk penjaminan dari Bank Penerbit *Standby L/C* kepada *Beneficiary* terhadap kemungkinan terjadinya wanprestasi/default atas diri *applicant* (pihak yang dijamin/pemohon *Standby L/C*).

f) Deposito Plus

Program pemasaran deposito yang dikombinasikan dengan SKBDN. Melalui program ini, nasabah yang menempatkan deposito di Bank, akan dimungkinkan untuk memiliki kendaraan secara langsung.

g) LC Murabahah

LC Murabahah adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada debitur importir untuk pembayaran atau pelunasan L/C atau SKBDN baik *Sight* (atas unjuk) maupun *Usance* (berjangka) yang diterbitkan melalui Bank Muamalat Indonesia.

h) Buyer Financing

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan oleh Bank dalam rangka menjaga kemampuan Nasabah dalam pembelian bahan baku/barang dagangan secara tepat waktu kepada *supplier/* penjual sehingga kredibilitas nasabah di mata *supplier/*penjual terjaga.

i) AR Financing

Suatu produk pembiayaan jangka pendek dengan pemberian dana talangan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja berdasarkan piutang usaha perusahaan dari transaksi perdagangan atau penjualan barang dan jasa.

j) Value Chain Financing

Pembiayaan kepada Nasabah melalui skema pembiayaan vendor maupun distributor.⁸¹

B. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dari website resmi Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia mulai bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2018.

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

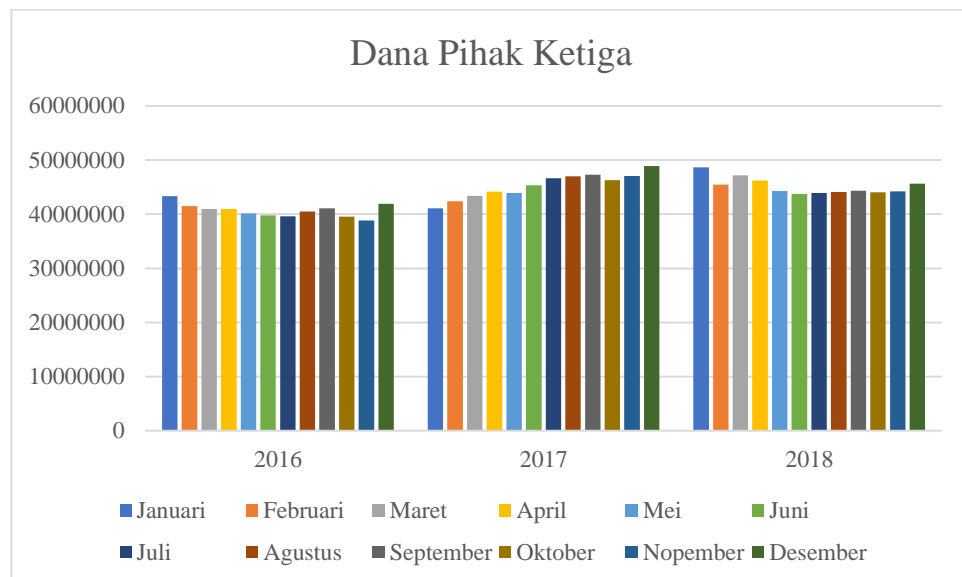
⁸¹ *Ibid*

Dana Pihak Ketiga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber dana yang diperoleh bank Syariah yang bersumber dari masyarakat. Berikut merupakan data Dana Pihak Ketiga dari website resmi Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat

Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Data laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia sudah diolah

Dalam grafik di atas jumlah dana pihak ketiga setiap bulannya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 jumlah dana pihak ketiga yang terendah terjadi pada bulan Nopember dengan jumlah sebesar 38.834.108 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah dana pihak ketiga yang

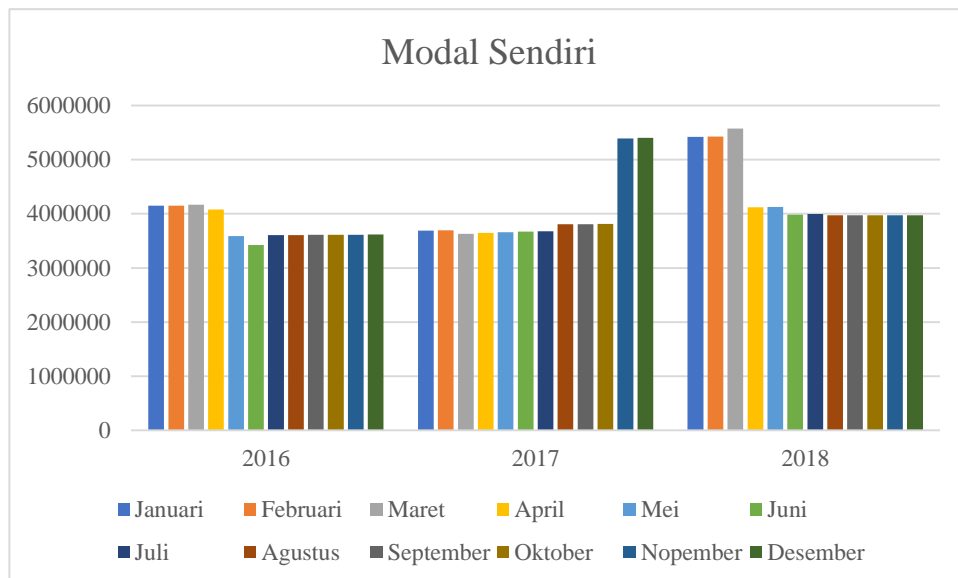
tertinggi terjadi pada bulan Januari dengan jumlah sebesar 43.305.655 (dalam jutaan rupiah).

Pada pada tahun 2017 jumlah dana pihak ketiga yang terendah terjadi pada bulan Januari dengan jumlah sebesar 41.081.106 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah dana pihak ketiga yang tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan jumlah sebesar 48.886.342 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan pada tahun pada pada tahun 2018 jumlah dana pihak ketiga yang terendah terjadi pada bulan Juni dengan jumlah sebesar 43.726.808 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah dana pihak ketiga yang tertinggi terjadi pada bulan Januari dengan jumlah sebesar 48.635.487 (dalam jutaan rupiah).

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah salah satu sumber dana bank syariah yang bersumber dari bank itu sendiri yang berasal dari para pemegang saham. Berikut merupakan data Modal Sendiri dari website resmi Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Modal Sendiri Bank Muamalat Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Data laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia sudah diolah

Dalam Grafik di atas jumlah modal sendiri setiap bulannya mengalami fluktuasi. Pada pada tahun 2016 jumlah modal sendiri yang terendah terjadi pada bulan Juni dengan jumlah sebesar 3.425.795 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah modal sendiri yang tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan jumlah sebesar 4.164.553 (dalam jutaan rupiah).

Pada pada tahun 2017 jumlah modal sendiri yang terendah terjadi pada bulan Maret dengan jumlah sebesar 3.628.722 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah modal sendiri yang tertinggi terjadi pada bulan Desember

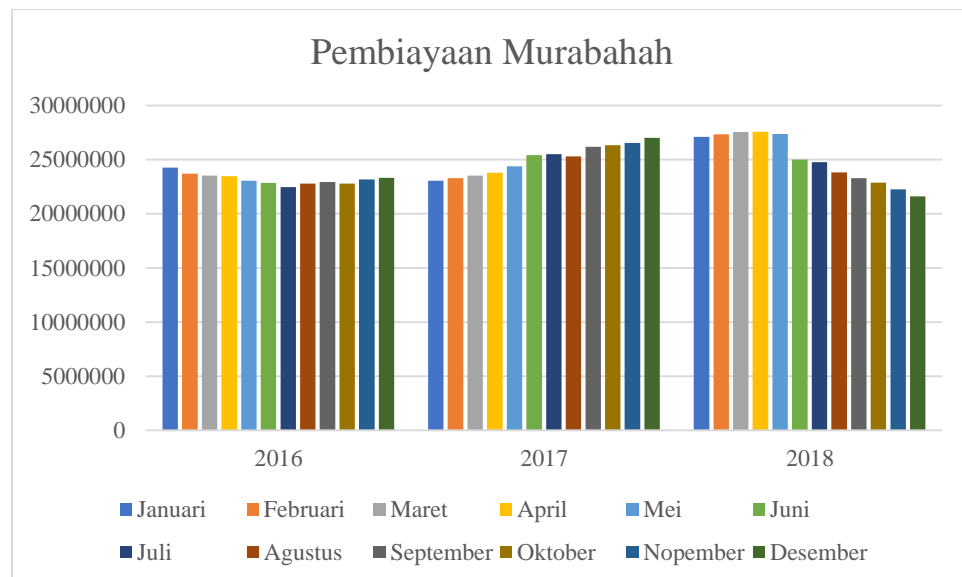
dengan jumlah sebesar 5.401.859 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan pada tahun pada tahun 2018 jumlah modal sendiri yang terendah terjadi pada bulan Desember dengan jumlah sebesar 3.970.454 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah modal sendiri yang tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan jumlah sebesar 5.575.154 (dalam jutaan rupiah).

3. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan dengan akad jual beli dengan tambahan keuntungan yang jelas dan disepakati kedua belah pihak. Berikut merupakan data Pembiayaan *Murabahah* dari website resmi Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.3

**Grafik Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Muamala
Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Data laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia sudah diolah

Dalam grafik di atas jumlah pembiayaan *murabahah* setiap bulannya mengalami fluktuasi. Pada pada tahun 2016 jumlah pembiayaan murabahah yang terendah terjadi pada bulan Juli dengan jumlah sebesar 22.455.377 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah pembiayaan murabahah yang tertinggi terjadi pada bulan Januari dengan jumlah sebesar 24.249.406 (dalam jutaan rupiah).

Pada pada tahun 2017 jumlah pembiayaan murabahah yang terendah terjadi pada bulan Januari dengan jumlah sebesar 23.055.671 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah pembiayaan murabahah yang tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan jumlah sebesar 27.016.195 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan pada tahun pada pada tahun 2018 jumlah pembiayaan murabahah yang terendah terjadi pada bulan Desember dengan jumlah sebesar 21.618.822 (dalam jutaan rupiah) dan jumlah pembiayaan murabahah yang tertinggi terjadi pada bulan April dengan jumlah sebesar 27.586.883 (dalam jutaan rupiah).

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, dan Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia di atas dioalah dengan data deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2**Analisis Deskriptif**

	X1 (DPK)	X2 (Modal Sendiri)	Y (Pembiayaan Murabahah)
N Statistic	36	36	36
Minimum Statistic	3,88E7	3,43E6	2,16E7
Maximum Statistic	4,89E7	5,58E6	2,76E7
Sum Statistic	1,57E9	1,46E8	8,79E8
Mean Statistic	4,3699E7	4,0449E6	2,4423E7
Std. Deviation Statistic	2,75492E6	6,04380E5	1,74975E6
Variance Statistic	7,590E12	3,653E11	3,062E12

Sumber: output SPSS 16.0, data diolah, 2020

Dari tabel diatas diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 36 data.
- b. Minimum adalah data yang jumlahnya paling kecil. Minimum DPK (X1) adalah 38.834.108 (dalam jutaan rupiah), Modal Sendiri (X2) adalah 3.425.795 (dalam jutaan rupiah), dan Pembiayaan Murabahah (Y) adalah 21.618.822 (dalam jutaan rupiah).

- c. Maximum adalah data yang jumlahnya paling tinggi. Maximum DPK (X1) adalah 48.886.342 (dalam jutaan rupiah), Modal Sendiri (X2) adalah 5.575.154 (dalam jutaan rupiah), dan Pembiayaan Murabahah (Y) 27.586.883 (dalam jutaan rupiah).
- d. Sum adalah jumlah keseluruhan data. Sum DPK (X1) adalah 1.573.174.778 (dalam jutaan rupiah), Modal Sendiri (X2) adalah 145.615.720 (dalam jutaan rupiah), dan Pembiayaan Murabahah (Y) adalah 879.228.103 (dalam jutaan rupiah).
- e. Mean adalah rata-rata dari jumlah keseluruhan data. Mean DPK (X1) adalah 43.699.299 (dalam jutaan rupiah), Modal Sendiri (X2) adalah 4.044.881 (dalam jutaan rupiah), dan Pembiayaan Murabahah (Y) adalah 24.423.003 (dalam jutaan rupiah).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linear berganda. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai

tolerance > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00. apabila sebaliknya maka variabel terjadi multikolonieritas.⁸²

Adapun hasil penelitian dari SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.625	1.600
	Modal_Sendiri	.625	1.600

a. Dependent Variable: Pembiayaan_Murabahah

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020

Keputusan berdasarkan *coefficient* di atas diketahui bahwa nilai tolerance dari DPK (X1) 0,625 > 0,10 dan VIF 1,600 < 10,00, dan Modal Sendiri (X2) 0,625 > 0,10 dan VIF 1,600 < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas DPK dan Modal Sendiri tidak terjadi multikolinieritas.

⁸² Singgih Santoso, *Menguasai Statistik*.....,hal. 183-184.

b. Uji Heteroskedastisitas

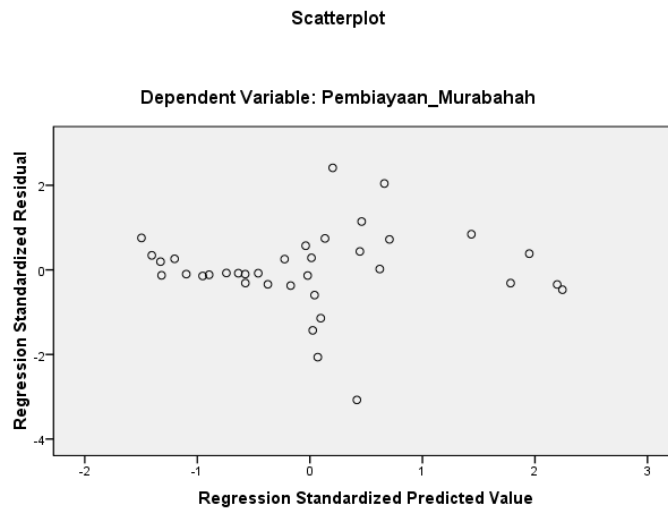
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap homoskedastisitas. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.⁸³

Adapun hasil penelitian dari SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

Gambar 4.4

Uji Heteroskedastisitas

⁸³ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet,....., hal. 113-114.



Keputusan penelitian pada grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan dengan Kolmogorf-Smirnov dan pendekatan dengan P-P plots. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ dan jika dalam kurva P-

P plots data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.⁸⁴

Adapun hasil penelitian dari SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4

Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06839732E6
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.109
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174
a. Test distribution is Normal.		
S		

umber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020

Hasil dari uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,174 > 0,05$.

⁸⁴ Singgih Santoso, *Menguasai.....*, hal. 190.

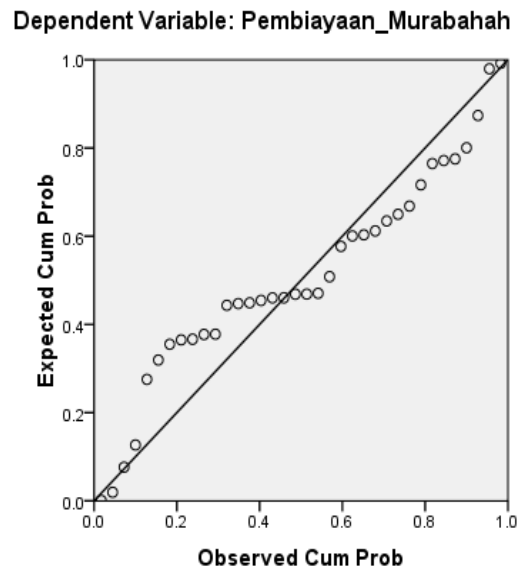
Maka dapat dikatakan bahwa *residual* dari variabel dana pihak ketiga, modal sendiri, dan pembiayaan murabahah berdistribusi normal.

Berikut juga merupakan uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot:

Gambar 4.5

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi dapat di katakana berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di gunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁸⁵

Adapun hasil penelitian dari SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.627	.605	1.10030E6	.479

a. Predictors: (Constant), Modal_Sendiri, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan_Murabahah

⁸⁵ Azar Juliandi, *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016), hal. 57.

Sumber: Output SPSS 16.0, data dioalah, 2020

Dari nilai diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,479. Menurut kriteria nomor dua di atas yang berbunyi “Jika nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan sebagai pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari 2 variabel atau lebih variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (prediction).⁸⁶ Persamaan umum regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pembiayaan Murabahah)

X₁ = Variabel Independen (DPK)

X₂ = Variabel Independen (Modal Sendiri)

α = Nilai Konstanta

⁸⁶ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2009), hal. 52.

β_1 = Koefisien 1

β_2 = Koefisien 2

e = Nilai error

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *Coefficients* berdasarkan output SPSS 16.0 terhadap 2 variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, dan Modal Sendiri terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 4.6
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.626E6	3.040E6		1.851	.073
DPK	.337	.085	.531	3.951	.000
Modal_Sendiri	1.002	.389	.346	2.574	.015

a. Dependent Variable: Pembiayaan_Murabahah

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020

Berdasarkan tabel output *coefficient*, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 5.626.000,00 + 0,337 X_1 + 1,002 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5.626 000,00 menyatakan bahwa apabila variabel dana pihak ketiga, dan modal sendiri dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel pembiayaan murabahah akan naik Rp 5.626.000,00.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,337 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 dana pihak ketiga, maka pembiayaan murabahah yang disalurkan Bank Muamalat Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,337.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,002 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 modal sendiri, maka pembiayaan murabahah yang disalurkan Bank Muamalat Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar Rp 1,002.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi model secara parsial atau individual atau pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Berdasarkan perbandingan t hitung dengan tabel
 - a) Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 ditolak.
 - b) Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 diterima.
- 2) Berdasarkan nilai probabilitas
 - c) Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima.
 - a) Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak.⁸⁷

Berikut adalah tabel *coefficient* untuk mengetahui uji t:

Tabel 4.7

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.626E6	3.040E6		1.851	.073
DPK	.337	.085	.531	3.951	.000
Modal_Sendiri	1.002	.389	.346	2.574	.015

a. Dependent Variable: Pembiayaan_Murabahah

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020

⁸⁷ Saiful Khozi dan Aris, *Statistik*....., hal. 211.

Dari tabel diatas dapat diketahui bagaimana masing-masing variabel bebas apakah benar-benar signifikan dalam menjelaskan variabel terikat dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia

Nilai t_{hitung} pada variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 3,951. Nilai t_{tabel} dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-2$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,032245. Hasil uji ini menunjukkan $t_{hitung} 3,951 > t_{tabel} 2,032245$. Hal ini berarti hubungan antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Selain itu juga ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh gambaran $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga secara positif berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah Bank Muamalat Indonesia.

2) Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia

Nilai t_{hitung} pada variabel Modal Sendiri sebesar 2,574. Nilai t_{tabel} dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-2$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,032245. Hasil uji

ini menunjukkan $t_{hitung} 2,572 > t_{tabel} 2,032245$. Hal ini berarti hubungan antara modal sendiri dengan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Selain itu juga ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,015 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh gambaran $0,015 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel modal sendiri secara positif berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah Bank Muamalat Indonesia.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan atau pengaruh variabel bebas (independen) secara bersamaan terhadap variabel terikat (dependen). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Berdasarkan perbandingan F hitung dengan F tabel
 - a) Jika Statistik Hitung (angka F output) $>$ Statistik Tabel (tabel F), maka H_0 ditolak.
 - b) Jika Statistik Hitung (angka F output) $<$ Statistik Tabel (tabel F), maka H_0 diterima.
- 2) Berdasarkan nilai probabilitas
 - a) Jika probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 diterima.

b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.⁸⁸

Berikut tabel anova untuk mengetahui hasil dari uji F.

Tabel 4.8

Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.721E13	2	3.360E13	27.756	.000 ^a
	Residual	3.995E13	33	1.211E12		
	Total	1.072E14	35			

a. Predictors: (Constant), Modal_Sendiri, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan_Murabahah

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 27,756, sedangkan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df_1 = 2$, $df_2 = 33$ adalah sebesar 3,284918. Hasil uji ini menunjukkan $F_{hitung} 27,756 > t_{tabel} 3,284918$. Dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel dana pihak ketiga dan variabel modal sendiri secara positif berpengaruh

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 211.

signifikan terhadap pembiayaan murabahah Bank Muamalat Indonesia.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menyatakan proporsi keragaman pada variabel bergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya. Nilai (R^2) berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat. Sebaliknya semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah.⁸⁹ Berikut tabel yang menunjukkan nilai R^2 :

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.627	.605	1.10030E6	.479

a. Predictors: (Constant), Modal_Sendiri, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan_Murabahah

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,627 atau 62,7%, sehingga

⁸⁹ Nawari, *Analisis Regresi*....., hal. 29.

dapat dikatakan bahwa variabel bebas (independen) yang meliputi dana pihak ketiga dan modal sendiri dapat menjelaskan variabel terikat (dependen) yaitu pembiayaan murabahah sebesar 62,7%. Sedangkan sisanya 37,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.